

PENGARUH SISTEM EVALUASI & SELEKSI SUPPLIER, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, PENILAIAN RESIKO, AKTIVITAS PENGENDALIAN, INFORMASI & KOMUNIKASI SERTA PEMANTAUAN TERHADAP SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PADA PT. SIANTAR TOP

Chintia Agitha Wulandari

Program Studi Akuntansi, Universitas AKI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem evaluasi dan seleksi *supplier*, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT.Siantar Top .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara dengan pihak karyawan dari bagian yang terkait dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang tergabung dalam sistem akuntansi pembelian yaitu karyawan departemen *purchasing*, departemen penerimaan, departemen *finance&accounting* serta departemen gudang yang berjumlah 56. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan didukung program SPSS 24. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini diperoleh hasil regresi : $Y = -10,562 + 0,228 X_1 + 0,144 X_2 + 0,207 X_3 + 0,140 X_4 + 0,327 X_5 + 0,183 X_6$.

Bedasarkan hasil uji hipotesis, hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini menghasilkan nilai *Adjust R²* sebesar 0.612 yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini variabel sistem evaluasi dan seleksi *supplier*, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan memberikan kontribusi sebesar 61,2% dalam menjelaskan sistem akuntansi pembelian.

Kata kunci : Sistem Akuntansi Pembelian, Sistem Evaluasi dan Seleksi *Supplier* dan Sistem Pengendalian Internal

Corresponding author : Chintia Agitha Wulandari

Email address : 122140003@unaki.ac.id

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia seperti saat ini terutama pada perusahaan *manufacturing* terdapat prosedur pengadaan barang merupakan suatu hal yang sangat penting demi menjaga berjalannya kelangsungan suatu bentuk organisasi, perusahaan maupun individu. Untuk itu perlu adanya sistem akuntansi pembelian guna memenuhi kebutuhan akan pengadaan barang tersebut, seperti yang dikutip dari (Mulyadi, 2013:299) bahwa "sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk mengadakan barang yang diperlukan oleh perusahaan". Karena itu, sistem akuntansi pembelian merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan pasti terjadi di dalam suatu aktivitas perusahaan .

Dalam sistem akuntansi pembelian, *supplier* memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin ketersediaan barang pasokan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang sehat dan efisien tidak akan banyak berarti apabila tidak memiliki *supplier-supplier* yg mampu memenuhi kebutuhan akan barang-barang yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, pengiriman yang tepat waktu dan garansi maupun layanan purnajual.

Sistem akuntansi pembelian yang terdiri dari banyaknya prosedur-prosedur, sangatlah diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam proses pembelian. Menurut Krismiaji (2010:218) "Pengendalian intern (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya". Tujuan dari diadakannya sistem pengendalian internal yaitu untuk, melindungi keamanan harta milik, menghasilkan data yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi operasi, dan mematuhi peraturan serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen.

Pengendalian internal pada sistem akuntansi pembelian meliputi pemisahan tugas, menggunakan informasi dari kejadian lampau untuk mengontrol aktivitas pembelian, mengamati dari dekat semua kegiatan pembelian, dokumen-dokumen yang berurutan dan bernomor urut tercetak, mencatat semua pihak yang bertanggung jawab atas proses yang terjadi, membatasi akses ke asset dan informasi perusahaan, merekonsiliasi semua catatan dengan bukti fisik dari asset yang ada. Struktur pengendalian internal terdiri dari lima komponen, yaitu lingkungan penegndalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.

Amin Widjaya Tunggal (2010:196) mengungkapkan bahwa lingkungan pengendalian (*control environment*) merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan fondasi dari komponen lainnya. Menurut Azhar Susanto (2013:96) "lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi". Lingkungan pengendalian (*control environment*) meliputi integritas pegawai, nilai etika dan kompetensi dari pegawai yang ada, filosofi manajemen, cara manajemen menetapkan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan pegawai, serta melaksanakan arahan yang diberikan oleh dewan komisaris dan direksi. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian Peter Djohari dan Almatius Setya Marsudi (2014) namun tidak dengan penelitian Alex T. Naibaho (2013) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya kriteria dalam penerimaan karyawan baru, sehingga pekerjaan karyawan menjadi tidak maksimal dan menimbulkan kerugian.

Menurut Amin Widjaya Tunggal (2010:196), penilaian resiko (*risk assesment*) yang terdiri dari identifikasi dan analisis resiko. Pengidentifikasian dan analisa risiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan, pembentukan dasar penetapan bagaimana risiko harus dikelola. Hal ini didukung penelitian Peter Djohari dan Almatius Setya Marsudi (2014) yang sudah melakukan penilaian resiko yang dapat timbul dalam pembelian dan pengelolaan persediaan bahan baku. Amin Widjaya Tunggal (2010:196), mengungkapkan bahwa aktivitas pengendalian (*control activities*) yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Sistem Evaluasi dan Seleksi *Supplier*, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pemantauan Terhadap Sistem Akuntansi Pembelian Pada PT.Siantar Top**". Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem evaluasi dan seleksi *supplier* berpengaruh terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top ?

2. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top ?
3. Apakah penilaian resiko berpengaruh terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top ?
4. Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top ?
5. Apakah informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top ?
6. Apakah pemantauan berpengaruh terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top ?

LITERATUR

Sistem Evaluasi dan Seleksi Supplier

Pemasok atau yang biasa disebut sebagai *supplier* adalah pihak-pihak yang berkepentingan, lebih relevan terhadap keberhasilan manufaktur/produsen dibandingkan bisnis lainnya, semua perusahaan mengandalkan tingkat produk dan jasa dari bisnis lain untuk mendukung kemampuan mereka untuk melayani pelanggan mereka. *Supplier* secara intensif mendukung proses *manufacturing*; bentuk kualitas mereka dari kualitas produk akhir yang menjual bisnis ke pelanggan mereka, harga *supplier* akan berpengaruh terhadap biaya *manufacturing* produk.

Supplier merupakan salah satu bagian *supply chain* yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu pabrik dimana *supplier* menjadi pihak yang memasok bahan mentah (*raw material*) bagi pabrik. Apabila *supplier* kurang bertanggung jawab dalam merespon terhadap pemenuhan permintaan bahan mentah pabrik, maka akan menimbulkan masalah-masalah yang cukup serius salah satunya *stockout* ataupun *lead time* yang tentunya akan merugikan pabrik.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan merupakan faktor yang menentukan dapat dipercaya atau tidaknya laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut pengertian pengendalian intern yang diulas oleh beberapa ahli

Menurut Mulyadi (2010:164) dijelaskan bahwa pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Krismiaji (2010:218) "Pengendalian Internal (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya." Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik Nomor 2 (2011:319), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan fondasi dari komponen lainnya (Amin Widjaja Tunggal, 2010:196). Menurut Azhar Susanto (2013:96) "lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi". Menurut *Committee Of Spocoring Organiation of The Tradeway Commission* (COSO, 2013:4), mengungkapkan bahwa lingkungan pengendalian merupakan seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal seluruh organisasi. lingkungan pengendalian (*control environment*) yaitu meliputi integritas pegawai, nilai etika dan kompetensi dari pegawai

yang ada, filosofi manajemen, cara manajemen menetapkan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan pegawai, serta melaksanakan arahan yang diberikan oleh dewan komisaris dan direksi.

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian resiko terdiri dari identifikasi dan analisis resiko. Identifikasi resiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti pengembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetisi karyawan, sifat dari aktivitas bisnis, dan karakterister pengolahan sistem informasi. Sedangkan analisis resiko meliputi kemungkinan terjadinya resiko dan bagaimana mengelola resiko. (Amin Widjaya Tunggal, 2010:196).

Begitu pula menurut *Committee Of Spocsoring Organiation of The Tradeway Commission* (COSO) yang dikutip oleh Amin Widjaya Tunggal (2013:8), penilaian risiko (*risk assessment*), merupakan proses pengidentifikasian dan analisa risiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan, pembentukan dasar penetapan bagaimana risiko harus dikelola. Proses penilaian risiko harus mempertimbangkan kejadian dan keadaan ekstern dan intern yang mungkin timbul dan secara tidak baik mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.

Aktivitas Pengendalian (*Control Activitie*)

Menurut Hery (2013:93) aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi resiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas. Menurut Mardi (2014) aktivitas pengendalian merupakan sekumpulan peraturan dan kebijakn yang telah ditetapkan dan digariskan untuk tujuan keberhasilan pengendalian dalam perusahaan

Menurut *Committee Of Spocsoring Organiation of The Tradeway Commission* (COSO, 2013:5) bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan.

Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi adalah identifikasi, pengungkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. (Amin Widjaya Tunggal, 2013:6)

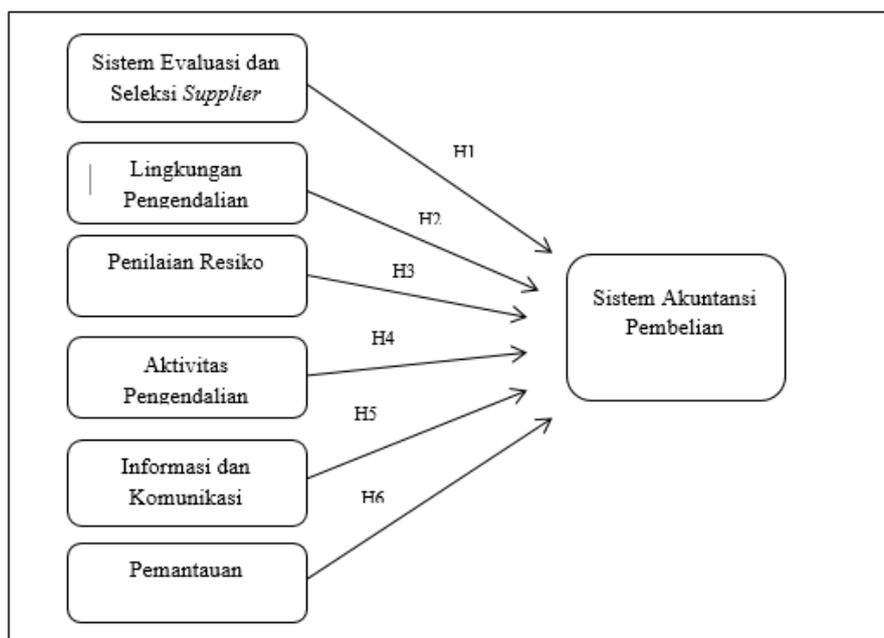
Menurut *Committee Of Spocsoring Organiation of The Tradeway Commission* (COSO) yang dikutip oleh Amin Widjaya Tunggal (2013:8), informasi yang dapat diidentifikasi, direkam dan dikomunikasikan dalam bentuk rentang waktu dan memungkinkan semua pihak yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Komunikasi meliputi sejauh mana personil memahami bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan dari yang lain. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau melalui tindakan manajemen. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas untuk *asset*, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal.

Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkesinambungan oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan (Hery, 2013:93).

Menurut *Committee Of Spocoring Organiation of The Tradeway Commission (COSO)* yang dikutip oleh Amin Widjaya Tunggal (2013:8), pemantauan merupakan suatu proses yang menilai mutu pengendalian internal sepanjang waktu. Kegiatan ini mencakup personel yang tepat untuk menilai desain dan operasi pengendalian dengan dasar yang tepat waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pemantauan dapat dilakukan atas aktivitas yang sedang berjalan atau evaluasi terpisah. Pemantauan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya.

Kerangka Pikir Teoritis



Hipotesis

- H1 : Sistem evaluasi dan seleksi *supplier* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top.
- H2 : Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top.
- H3 : Penilaian resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top.
- H4 : Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top.
- H5 : Informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top.
- H6 : Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Siantar Top.

METODOLOGI

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.Siantar Top Tbk Bekasi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian yang berjumlah 56 orang. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh (*sampling sensus*), yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2012:96).

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data primer diperoleh dari wawancara, observasi dan pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem *online* (internet).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner
2. Observasi
3. Wawancara
4. Studi Pustaka
5. Studi Internet

Alat Uji yang digunakan adalah :

1. Uji Analisa Data

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linier Berganda

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)
- b. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

5. Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sistem Evaluasi Dan Seleksi *Supplier* Terhadap Sistem Akuntansi Pembelian

Berdasar hasil uji penelitian secara parsial (Uji t), dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel sistem evaluasi dan seleksi *supplier* (X_1) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) sebesar 5,570 mempunyai pengaruh positif yang berarti bahwa semakin baik sistem evaluasi dan seleksi *supplier* yang terdapat di perusahaan, maka semakin meningkatkan sistem akuntansi pembelian. Hal ini terjadi dikarenakan PT.Siantar Top selalu melakukan seleksi dalam pemilihan *supplier-supplier* dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sesuai dengan SOP perusahaan, pemilihan *supplier* diperlukan untuk mendapatkan pasokan barang (bahan baku dan *sparepart*) yang selalu dibutuhkan perusahaan agar kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan lancar

dan kebutuhan akan produksi tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu PT.Siantar Top juga melakukan evaluasi rutin terhadap *supplier-supplier* yang telah bekerjasama. Evaluasi kinerja *supplier* merupakan proses penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan *supplier*, hal ini dilakukan untuk menilai kinerja *supplier* dalam pemenuhan akan permintaan barang, apakah kinerja/jasa yang diberikan *supplier* sudah memenuhi standar perusahaan, jika hasil evaluasi baik maka *supplier* tetap dalam *list supplier* terpilih, jika hasil evaluasi kurang baik maka perusahaan akan memberikan koreksi sebagai masukan bagi *supplier* untuk meningkatkan kinerjanya atau bahkan berhenti bekerjasama dan mencari *supplier* lain jika memang hasil evaluasi sangat tidak sesuai dengan standar/keinginan perusahaan. Sistem evaluasi dan seleksi ini dilakukan guna memperoleh hasil sesuai dengan tujuan bersama.

2. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Dalam Sistem Akuntansi Pembelian

Berdasar hasil uji penelitian secara parsial (Uji t), dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel lingkungan pengendalian (X_2) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) sebesar 4,328 mempunyai **pengaruh** positif yang berarti bahwa semakin baik tingkat lingkungan pengendalian yang terdapat di perusahaan, maka semakin meningkatkan sistem akuntansi pembelian. Hal ini terjadi karena, PT.Siantar Top sudah melakukan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing karyawan, sehingga setiap karyawan mengetahui dan melakukan setiap wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu, adanya kebijakan dan pelatihan-pelatihan bagi karyawan supaya memiliki integritas dan memiliki nilai etis yang baik sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten, sehingga setiap tujuan perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.

Kemudian dalam lingkungan pengendalian memiliki nilai *Coefficient* yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,050, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan pengendalian (X_2) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y).

3. Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Sistem Akuntansi Pembelian

Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial (Uji t), dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel penilaian resiko (X_3) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) sebesar 3,399 mempunyai pengaruh positif yang berarti bahwa semakin baik penilaian resiko yang terdapat di perusahaan, maka semakin meningkatkan sistem akuntansi pembelian. Hal ini terjadi karena, PT.Siantar Top sudah melakukan identifikasi terhadap resiko yang mungkin terjadi di dalam sistem akuntansi pembelian dan kemudian melakukan analisis terhadap resiko tersebut, sehingga dapat mengantisipasi jika terjadi resiko dan dapat mengambil keputusan ataupun kebijakan-kebijakan secara cepat dan tepat jika terjadinya resiko. Sehingga sistem akuntansi pembelian tetap berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan.

Kemudian dalam penilaian resiko memiliki nilai *Coefficient* yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,050, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel penilaian resiko (X_3) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y).

4. Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Sistem Akuntansi Pembelian

Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel aktivitas pengendalian (X_4) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) sebesar 3,344 mempunyai pengaruh positif yang berarti bahwa semakin baik tingkat aktivitas pengendalian yang terdapat di perusahaan, maka semakin meningkatkan sistem akuntansi pembelian. Hal ini dikarenakan PT.Siantar Top telah melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara masing-masing fungsi yaitu, fungsi departemen *purchasing*, fungsi departemen penerimaan, fungsi departemen gudang dan fungsi departemen *finanace* dan *accounting* dengan jelas. Fungsi pembelian yang

terpisah dari fungsi penerimaan, fungsi pembelian yang terpisah dari fungsi *finance* dan *accounting*, fungsi penerimaan yang terpisah dari fungsi gudang. Selain itu adanya pengendalian fisik yang dilakukan seperti pemisahan persediaan bahan baku, persediaan *sparepart* dan persediaan bahan jadi yang kemudian dilakukan pemantauan secara rutin .

Kemudian dalam aktivitas pengendalian memiliki nilai *Coefficient* yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,050, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel aktivitas pengendalian (X_4) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y).

5. Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Sistem Akuntansi Pembelian

Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel informasi dan komunikasi (X_5) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) sebesar 4,955 mempunyai pengaruh positif yang berarti bahwa semakin baik tingkat informasi dan komunikasi yang terdapat di perusahaan, maka semakin meningkatkan sistem akuntansi pembelian. Hal ini dikarenakan PT.Siantar top sudah secara internal mengkomunikasikan informasi yang berupa tugas dan tanggung jawab antar masing-masing fungsi dalam sistem akuntansi pembelian sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk pencapaian tujuan perusahaan. Kemudian adanya komunikasi yang baik juga terhadap pihak-pihak eksternal yang menyangkut tentang pembelian seperti komunikasi yang baik antar pihak perusahaan dan supplier, sehingga proses pembelian dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.

Kemudian dalam informasi dan komunikasi memiliki nilai *Coefficient* yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,50, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel informasi dan komunikasi (X_5) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y).

6. Pengaruh Pemantauan Terhadap Sistem Akuntansi Pembelian

Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel pemantauan (X_6) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) sebesar 3,532 mempunyai pengaruh positif yang berarti bahwa semakin baik tingkat pemantauan yang terdapat di perusahaan, maka semakin meningkatkan sistem akuntansi pembelian. Hal ini dikarenakan dalam PT.Siantar Top dilakukannya pemantauan terhadap hasil kinerja, seperti review secara keseluruhan atas hasil kinerja yang telah dilakukan, jika adanya hasil kinerja yang belum efektif, maka akan dilakukan evaluasi yang kemudian dicari pemecahan masalahnya (koreksi), sehingga hasil kinerja dapat menjadi lebih baik dan sistem akuntansi pembelian dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan.

Kemudian dalam pemantauan memiliki nilai *Coefficient* yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,050, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pemantauan (X_6) terhadap sistem akuntansi pembelian (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan pada penelitian mengenai analisis pengaruh sistem evaluasi dan seleksi supplier, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan terhadap sistem akuntansi pembelian, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji Regresi Linear Berganda

- a. Nilai konstanta sebesar -10,562 mempunyai arti jika tidak ada peningkatan variabel sistem evaluasi dan seleksi supplier (X_1), lingkungan pengendalian (X_2), penilaian resiko (X_3), aktivitas pengendalian (X_4), informasi dan komunikasi (X_5), dan pemantauan (X_6) maka sistem akuntansi pembelian sebesar -10,562
- b. Sistem evaluasi dan seleksi supplier dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,228 mempunyai arti bahwa variabel sistem evaluasi dan seleksi supplier memiliki pengaruh positif sebesar 0,228 atau 22,8% terhadap sistem akuntansi pembelian.
- c. Lingkungan pengendalian dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,144 mempunyai arti bahwa variabel lingkungan pengendalian (X_2) memiliki pengaruh positif sebesar 0,144 atau 14,4% terhadap sistem akuntansi pembelian
- d. Penilaian resiko dengan nilai koefisien sebesar 0,207 mempunyai arti bahwa variabel penilaian resiko (X_3) memiliki pengaruh positif sebesar 0,207 atau 20,7% terhadap sistem akuntansi pembelian
- e. Aktivitas pengendalian dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,140 mempunyai arti bahwa variabel aktivitas pengendalian (X_4) memiliki pengaruh positif sebesar 0,140 atau 14,0% terhadap sistem akuntansi pembelian
- f. Informasi dan komunikasi dengan nilai koefisien sebesar 0,327 mempunyai arti bahwa variabel informasi dan komunikasi (X_5) memiliki pengaruh positif sebesar 0,327 atau 32,7% terhadap sistem akuntansi pembelian
- g. Pemantauan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,183 mempunyai arti bahwa variabel pemantauan (X_6) memiliki pengaruh positif sebesar 0,183 atau 18,3% terhadap sistem akuntansi pembelian.

2. Uji t

Berdasarkan dari uji t, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sistem evaluasi dan seleksi supplier (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) dengan nilai t sebesar 5,570 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
- b. Lingkungan pengendalian (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) dengan nilai t sebesar 4,328 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
- c. Penilaian Resiko (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) dengan nilai t sebesar 3,399 dan nilai signifikansi sebesar 0,001.
- d. Aktivitas pengendalian (X_4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) dengan nilai t sebesar 3,344 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.
- e. Informasi dan komunikasi (X_5) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) dengan nilai t sebesar 4,955 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
- f. Pemantauan (X_6) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi pembelian (Y) dengan nilai t sebesar 3,532 dan nilai signifikansi sebesar 0,001

3. Berdasarkan Uji F

Sistem evaluasi dan seleksi supplier, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap sistem akuntansi pembelian dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612 yang berarti bahwa sistem akuntansi pembelian dapat dijelaskan oleh sistem evaluasi dan seleksi *supplier*, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sebesar 61,2% sedangkan sisanya yaitu 38,8% sistem akuntansi pembelian dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 104-115.
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. *Indonesian Capital Market Review*, 12-27.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2019). Keamanan, Kepercayaan, Harga, Kualitas Pelayanan Sebagai Pemicu Minat Beli Customer Online Shop Elevenia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 203-218.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2020). The Factors of Tourist Satisfaction Enhancement in Double-Decker Tour Bus. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 82-93.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156-167.
- COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*, Durham, North Carolina.
- Djohari, Peter, Almatius Setya Marsudi. **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembelian dan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus: PT.Tugu Sejahtera)”**, *Jurnal Penelitian Universitas Bina Nusantara*, 2014.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, H. A., & Kartika, E. (2019). Peran Kemaritiman Indonesia di Mata Dunia. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 83-89.
- Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Kartika, E., Sunarka, P. S., & Bakhtiar, M. R. (2021). Faktor-Faktor Pengendali Keputusan Pembelian di Marketplace Era Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 377-389.
- Marshall B. Romney, P. J. 2006. *Dalam Accounting Information System. Ninth Edition*, Prentice Hall.
- Mauidzoh, Uyuunul, Yazrin Sabidri. **“Perancangan Sistem Penilaian dan Seleksi Supplier Menggunakan Multi Kriteria”**, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Vol. 5 No. 3, April*, 2007.

- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Naibaho, Alex Tarukdatu. **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku”**, *Jurnal EMBA Vol.1 No.3, Juni, 2013*.
- Paradipta, Adila, Akbaral Fahriddho, Danu Hendarman, dkk. **“Sistem Evaluasi Kinerja Supplier Di PT XYZ”**, *Jurnal Penelitian Universitas Bina Nusantara, 2014*.
- Paramita, S., Effendi, U., & Dewi, I.A. 2012. **“Penilaian Kinerja Supplier Kemasan Produk Tea Menggunakan Metode FANP (Fuzzy, Analytic Network Process: Studi Kasus Pada Sinar Sosro Gresik”**, *Jurnal Industri Vol 1 No 3, 159-171*.
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA–Journal of Business and Public Administration, 10(2), 51-68*.
- Purwani, T. (2020). Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Seballo Bengkayang. *Jurnal Ekonomi Integra, 9(2), 114-124*.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). Constructing harmonization of multicultural society. *Social Science Learning Education Journal, 5(06), 157-170*.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020, December). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)* (pp. 171-178). Atlantis Press.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 25(1)*.
- Purwani, T., Arvianti, I., & Karyanti, T. (2020, May). The Model of Harmonization of Multiculturalism Society at Magelang Regency. In *International Conference on the....* Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-19/125940636>.
- Santoso, A., Kessi, A. M. P., & Anggraeni, F. S. (2020). Hindrance of quality of knowledge sharing due to workplace incivility in Indonesian pharmacies: Mediating role of co-worker and organizational support. *Systematic Reviews in Pharmacy, 11(2), 525-534*.
- Trimiyati, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM, 17(2)*.
- Widaningsih, R. A., Sukristanta, S., & Kasno, K. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah, 6(3), 193-198*.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., & Widjaja, S. (2021). ANALISIS DAN KOMPARASI ALGORITMA NAÏVE BAYES DAN C4. 5 UNTUK KLASIFIKASI LOYALITAS PELANGGAN MNC PLAY KOTA SEMARANG. *Jurnal Transformatika, 18(2), 161-172*.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., Widjaja, S., Prakoso, S. A., & Notobudojo, A. R. (2021). Implementasi Twitter Bootstrap dalam Pengembangan Aplikasi Web E-Commerce (Studi Kasus Toko Putra Reban Kendal). *Jurnal Transformatika, 19(1), 26-37*.